

PENGARUH SKEMATA STRUKTUR BAHASA INDONESIA TERHADAP KECAMPINGAN KALIMAT BAHASA INGGRIS PADA TWE PESERTA KURSUS TOEFL DI SURABAYA: Suatu Kajian Morfosintaksis

THE INFLUENCE OF SCHEMATA OF INDONESIAN LANGUAGE STRUCTURE ON THE ILL-FORMEDNESS OF ENGLISH SENTENCES IN THE TWE OF TOEFL COURSE STUDENTS IN SURABAYA: A Morpho Syntax Study

Deny Arnos Kwary, Eddy Sugiri *)

ABSTRACT

The main objective of this research is to find out the influence of schemata of Indonesian language structure towards the ill-formedness of English language sentences in the TWE of TOEFL course students in Surabaya. This research studies the morphosyntax elements which can cause the formation of ill-formed sentences, the types of ill-formed sentences made by Indonesian students in writing in English, and analysis the most frequent ill-formedness.

The data of this research is taken from the results of *Test of Written English* of the TOEFL test because it is a test which is most widely used to assess English language proficiency. The TWE results analyzed are the essays written by the TOEFL course students in one of the English course institutes in Surabaya.

The researchers collect the data by (1) Observation and interview to choose the suitable institute. (2) Proficiency test to choose the students. (3) Writing test (TWE).

From the essays analyzed, there are 97 ill-formed sentences which are divided into 17 types. The types of ill-formedness from the most frequent to the least frequent one are: Noun form, Word choice, Concord, Gerund, Article, Spelling, Sentence without verb, Word class, Preposition, Tense, Passive form, Conjunction, Comparison, Aspect, If clause, Embedded question, and Cross-reference.

Keywords: *Morphosyntax, schemata, ill-formed, TWE, TOEFL*

*) Fakultas Sastra Universitas Airlangga

PENDAHULUAN

Mengarang dalam bahasa Inggris sulit karena tata bahasanya rumit." Kalimat tersebut sering diucapkan oleh pelajar Indonesia yang belajar bahasa Inggris. Kesulitan yang dialami mereka dapat bersumber dari perbedaan morfosintaksis bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Contohnya mengenai kala dan aspek. Bahasa Inggris adalah bahasa yang berkala dan beraspek (Comrie, 1985/1993:9), sedangkan bahasa Indonesia tidak. Perbedaan ini membuat sebagian besar pelajar Indonesia kesulitan menentukan kala atau aspek yang tepat serta bentuk verba dalam kalimat yang mereka tulis.

Di dalam era globalisasi ini, bahasa Inggris menjadi kebutuhan utama dari setiap orang. Sebagaimana kita ketahui, dalam melakukan komunikasi dengan orang dari negara lain, baik dalam konteks bisnis, maupun dalam konteks sosialisasi, bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa pengantar utama. Demikian pula untuk melanjutkan pendidikan ke negara lain, kemampuan berbahasa Inggris menjadi syarat utama.

Salah satu ujian yang sering digunakan dalam seleksi mahasiswa baru di universitas asing, adalah ujian TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) dari ETS (*Educational Testing Service*), Princeton, New Jersey. Pada awalnya, ujian TOEFL hanya mencakup *Listening*, *Structure*, dan *Reading*. Namun sejak Juli 1998, ujian *Writing*, yang disebut juga TWE (*Test of Written English*) juga dimasukkan (www.toefl.org).

Dari pengalaman peneliti sebagai pengajar TWE, peneliti sering menemukan struktur kalimat bahasa Indonesia dalam karangan bahasa Inggris (hasil TWE) para pelajar Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa skemata para pelajar, yaitu struktur bahasa Indonesia, mempengaruhi kerangka berpikir mereka dalam menyusun kalimat bahasa Inggris.

Istilah skemata pertama kali diperkenalkan oleh Barlett pada tahun 1932. Barlett menjelaskan bahwa skemata mengacu pada organisasi aktif dari reaksi masa lalu atau pengalaman masa lalu (Barlett dalam Carell, 1988:39). Barlett juga menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai cerita diatur ulang dalam memori pembaca atau pendengar untuk disesuaikan dengan harapan mereka (Swales, 1990 : 83). Dalam hal ini, para pelajar menyusun kalimat bahasa Inggris berdasarkan pengetahuan atau pengalaman masa lalu mereka menyusun kalimat bahasa Indonesia. Kerangka berpikir mereka masih dalam lingkup morfosintaksis bahasa Indonesia sehingga kalimat bahasa Inggris yang mereka susun menjadi *camping* (*ill-formed*). Kalimat *camping* (*ill-formed*) adalah kalimat yang tidak sesuai dengan sistem tata bahasa (Matthews 1997).

Kalimat yang *camping* tidak hanya menyebabkan kesalahan tata bahasa, namun juga dapat menyebabkan kesalahpahaman. Contohnya dalam kalimat berikut ini: *We have been accepted some students from 'X' College for three years.*

Kesalahan pada kalimat di atas, tidak hanya pada penggunaan kata *been* yang tidak diperlukan, tetapi juga pada maknanya. Dalam *present perfect tense*, pola verba untuk kalimat aktif adalah *have/has + V3*, tidak perlu disisipi kata *been* karena akan mengubah maknanya menjadi pasif. Kesalahan ini menjadi fatal karena menghasilkan makna yang berlawanan dengan apa yang dimaksudkan oleh penulisnya. Penulis tersebut tentunya bermaksud mengatakan:

'Kami telah menerima beberapa mahasiswa dari lembaga 'X' selama tiga tahun'.

Akan tetapi, karena kecampingan kalimat bahasa Inggrisnya, maka artinya menjadi:

'Kami telah diterima beberapa mahasiswa dari lembaga 'X' selama tiga tahun'.

Mengarang dalam bahasa Inggris seharusnya lebih mudah daripada berbicara dalam bahasa Inggris, karena dalam mengarang, kita dapat melihat lagi struktur kalimat yang kita tulis sehingga masih memungkinkan dilakukan revisi. Dalam melakukan revisi, penulis tentunya perlu memiliki pengetahuan yang cukup dari hasil pembelajaran menulis yang didapatnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analisis datanya adalah kualitatif. Peneliti memilih hasil ujian *Writing* (disebut juga *Test of Written English*) dari ujian TOEFL sebagai sumber data karena ujian ini merupakan ujian yang paling banyak digunakan di dunia internasional. Pada tahun 2000-2001, ada 700.000 orang yang mengikuti ujian TOEFL internasional dari *Educational Testing Service*, New Jersey. Jumlah ini bisa berlipat puluhan kali jika kita memasukkan juga jumlah peserta ujian Institutional TOEFL dan Prediction Test yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga kursus dan institusi. Saat ini sudah ada 4.400 universitas di dunia yang menyaratkan nilai Toefl tertentu untuk calon mahasiswanya (*TOEFL 2002-2003 Information Bulletin*).

Hasil ujian TWE yang dianalisis adalah hasil karangan dari para peserta kursus TOEFL di salah satu lembaga kursus di Surabaya. Lokasi penelitian diadakan di Surabaya, dan lembaga yang dipilih adalah SITT (*School for International Testing and Training*). Pemilihan lembaga ini didasarkan dari hasil observasi ke beberapa lembaga kursus di Surabaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa SITT merupakan lembaga bahasa di Surabaya yang paling berpengalaman dalam menangani kursus TOEFL. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa SITT adalah lembaga yang pertama kali membuka program TOEFL *Computer-based*, program yang mewajibkan ujian menulis (TWE). Program TOEFL *Computer-based* ini mulai ditawarkan di SITT pada tahun 1999, sedangkan lembaga kursus lainnya baru menawarkan program yang sama pada tahun 2000. di Komplek Darmo Park, Jl. Mayjen Sungkono, Surabaya.

Teknik mengumpulkan data Observasi dan Wawancara

Peneliti memilih satu lembaga kursus yang tepat dari seluruh lembaga kursus bahasa Inggris yang ada di wilayah Surabaya untuk menjadi tempat pengambilan data TWE. Penentuan ini dilakukan melalui observasi ke setiap lembaga dan wawancara dengan pihak manajemen sehingga dapat ditentukan lembaga kursus yang paling tepat untuk penelitian ini. Adapun lembaga kursus yang akhirnya dipilih adalah SITT (*School for International Testing and Training*).

Ujian Profisiensi untuk Penentuan Pelajar

Dari lembaga kursus yang ditentukan, peneliti memberikan ujian profisiensi bahasa Inggris ke semua pelajar TOEFL di lembaga tersebut untuk memilih pelajar yang memiliki tingkat kemampuan bahasa Inggris yang hampir sama. Peneliti memilih pelajar yang nilai TOEFL-nya minimal 450. Nilai ini dapat dijadikan acuan kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik. Saat ini, nilai minimal 450 juga digunakan sebagai syarat mengikuti program pascasarjana di Universitas Airlangga. Dari hasil ujian tersebut, ada 17 peserta yang memiliki nilai yang hampir sama, yaitu antara 460 – 490. Para peserta inilah yang dipilih sebagai responden.

Ujian Menulis (TWE)

Para peserta kursus dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sama diberikan ujian menulis dengan supervisi yang ketat sehingga data TWE yang didapat benar-benar menunjukkan kemampuan para peserta tersebut. Topik karangan diambil dari salah satu *Writing Topics* yang ada pada *TOEFL 2001-2002 Information Bulletin*. Topik yang dipilih adalah sebagai berikut:

Some people prefer to live in a small town. Others prefer to live in a big city. Which place would you prefer to live in? Use specific reasons and details to support your answer.

Waktu yang diberikan untuk menulis karangan tersebut adalah 30 menit, sesuai dengan ketentuan pelaksanaan TWE Internasional. Dari data yang ada, yaitu hasil ujian *writing* mereka, pertama-tama peneliti menentukan kalimat yang camping dari seluruh karangan tersebut. Kalimat-kalimat ini kemudian dikoreksi dan ditentukan jenis kesalahannya dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya, mulai dari yang paling sering muncul sampai yang paling jarang muncul. Selanjutnya tiap jenis kesalahan dianalisis berdasarkan perbandingan morfosintaksis bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk kalimat camping tersebut adalah:

a. Bentuk Nomina

Kesalahan jenis ini adalah yang paling sering muncul. Dari data di atas, ada 19 kalimat yang memiliki kesalahan jenis ini, yaitu nomer 2, 5, 13, 14, 15, 21, 33, 39, 48,

63, 68, 72, 74, 80, 82, 84, 87, 88, dan 93. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu: perbedaan proses pembentukan nomina jamak dan perlakuan untuk nomina tak terbilang (*uncountable nouns*).

Dalam bahasa Indonesia, bentuk jamak dari nomina dibentuk dengan proses reduplikasi, bukan afiks (Kridalaksana et al 1985). Bentuk jamak tidak direduklifikasi jika sudah ada pemarkahnya, misalnya jika didahului kata *banyak*. Pada lain pihak, dalam bahasa Inggris, bentuk jamak dari nomina dibentuk dengan infleksi afiks, yaitu dengan menggunakan sufiks *-s*, dan nomina harus dalam bentuk jamak (berinfleksi) jika didahului oleh pewatas seperti *many* atau *a lot of*. Perbedaan ini menyebabkan kesalahan sebagai berikut:

- (14) *There are many type of people*
- (33) *There are many school that we can choose*
- (72) *In many country, there are two kind of city*
- (80) *People who live in a big city have many activity,*
- (39) *In a big city there are a lot of vacancy.*
- (48) *There are a lot of market and mall*
- (63) *There are a lot of game*
- (68) *There are a lot of development in many sector of live.*
- (74) *There are a lot of entertainment that we can enjoy everyday.*

Semua nomina di atas seharusnya ditulis dalam bentuk jamak (Semua nomina di atas seharusnya ditulis dalam bentuk jamak (*types, schools, countries, kinds, cities, activities, vacancies, markets, malls, games, sectors, lives, dan entertainments*) karena didahului oleh pewatas *many* atau *a lot of*.

Selain kata *many* dan *a lot of*, pewatas yang menyatakan bahwa sesuatu lebih dari satu, misalnya kata *two, complex, dan different*, juga perlu diikuti oleh nomina dalam bentuk jamak. Dengan demikian, bentuk nomina dalam kalimat berikut seharusnya adalah *kinds, cities, problems, dan things*.

- (82) *There are two kind of city.*
- (84) *They do not have complex problem*
- (88) *Every weekend we can go to different places and find different thing*
- (93) *There are two different kind of places*

Dalam bahasa Inggris, frasa *one of* harus diikuti oleh nomina jamak, sehingga bentuk nomina yang tepat adalah *reasons* dan *examples*.

- (15) *One of the reason is that they want a quiet life.*
- (21) *One of the example is about a place to live.*

Kata *manager* dan *taxi driver* dalam kalimat berikut ini seharusnya dalam bentuk jamak (*managers* dan *taxi drivers*) karena merujuk pada subjek yang jamak (*some of them*).

- (13) *Some of them can be a manager and others can be a taxi driver.*

Secara nalar, kata *day* dalam kalimat berikut juga seharusnya dalam bentuk jamak (*days*) karena berarti hari-hari yang akan dilalui, bukan satu hari tertentu.

- (87) *They can live in peace and enjoy their day*

Jika dalam kalimat-kalimat di atas, para responden tidak menggunakan infleksi jamak dalam bentuk nomina yang ditulisnya, maka dalam kalimat berikut ini justru sebaliknya. Para responden yang menulis kalimat berikut ini menggunakan infleksi jamak ke nomina yang tak terbilang. Beberapa nomina yang termasuk nomina tak terbilang dalam bahasa Inggris dapat termasuk nomina terbilang dalam bahasa lain, contohnya nomina *information* (Murphy 1985: 138).

Perbedaan tersebut menyebabkan kecampungan kalimat berikut:

(2) *There are not many pollutions*

(5) *We can get many informations*

b. Pilihan Kata

Salah satu aspek penguasaan bahasa adalah penguasaan secara aktif sejumlah besar pembedaharaan kata (kosa kata) bahasa tersebut (Keraf 1971: 35). Dengan memiliki pembedaharaan kata yang mencukupi, pilihan kata dalam mengarang pun akan lebih tepat dan variatif. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pilihan kata merupakan masalah yang cukup signifikan karena ada enam belas kalimat yang menggunakan pilihan kata yang kurang tepat, yaitu nomer 3, 8, 23, 28, 34, 38, 42, 51, 54, 59, 65, 69, 76, 77, 85, dan 95. Kesalahan pilihan kata khususnya berupa kesalahan pemahaman akan makna kata tersebut atau kesalahan penerjemahan.

Satu kata bahasa Indonesia mungkin saja memiliki beberapa terjemahan dalam bahasa Inggris dan berbeda medan makna dan penggunaannya, misalnya kata 'politik' dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan *politic* atau *political* dalam bahasa Inggris. Jika berhubungan dengan hal kebijaksanaan, maka *politic* lebih tepat, namun jika berhubungan dengan negara, maka *political* lebih tepat.

(3) *There are not many politic and social problems*

Kata *beside* hanya mengacu pada posisi untuk makna 'di samping'. Kata yang tepat adalah *besides* yang bermakna 'selain itu'.

(8) *Beside the house, people also see the environment.*

Kesalahan penerjemahan kata 'tuntutan', menyebabkan kecampungan kalimat nomer 23. *Demandant* adalah 'orang yang mengajukan tuntutan'. Kata yang lebih tepat adalah *demand*.

(23) *Living in a small town also has less demandant.*

Ungkapan *cost of live* di kalimat nomer 28 yang dimaksudkan berarti 'biaya hidup', kurang idiomatis. Ungkapan yang lebih idiomatis adalah *living cost*.

(28) *The cost to live in a small town is low.*

Kata *prefer* memang sering digunakan untuk menyatakan pilihan, tetapi artinya adalah 'lebih suka', bukan 'memilih'. Kalimat berikut memerlukan kata *choose* 'memilih', bukan *prefer*.

(34) *We can also prefer the schools*

Dalam beberapa buku bahasa Inggris, diberikan penjelasan mengenai kata-kata yang ejaannya hampir sama, namun artinya berbeda. Misalnya kata *quiet* 'tenang', *quit*

'berhenti', dan *quite* 'cukup'. Demikian pula dengan kata *change* 'perubahan' dan *chance* 'kesempatan'.

(38) *Some people prefer to live in a small town because they want to have a quite life*

(69) *There is a better change to find a job*

Kata 'yang lain' memiliki beberapa bentuk dalam bahasa Inggris, yaitu *another*, *the other*, *others*, *the others*, dan *other*. Sufiks *-s* tidak perlu digunakan jika *other* diikuti oleh nomina jamak (*other people*). Kata *the other* lebih tepat digunakan untuk menyatakan satu yang terakhir. Kalimat nomer 65 tentu tidak berarti hari yang terakhir, tetapi hanya suatu hari yang lain sehingga lebih tepat menggunakan kata *another*.

(42) *The others people still prefer to live in a small town*

(65) *One day_ we rich, but the other day we have nothing.*

Kata *habitant* yang diartikan 'penduduk' sudah dianggap kuno (*archaic*) karena sudah jarang dipakai. Kata *habitant* hanya dipakai untuk diartikan 'petani keturunan Perancis yang menetap di Kanada. Kata yang lebih tepat untuk menyatakan penduduk adalah *inhabitants*.

(51) *There is not any noise that can disturb the habitants.*

Kata *selera* tidak tepat jika diterjemahkan *appetites* dalam kalimat nomer 54 berikut karena *appetites* mengacu pada *selera makan* atau *keinginan yang kuat akan sesuatu*.

(54) *It depends on their appetites.*

Kata *going old* tidak idiomatik dalam kalimat berikut. Lebih tepat menggunakan kata *getting old* atau langsung kata *old*.

(59) *When I am going old, I think I will live in a small town.*

Kata *neighbourhood* dan *relativity* dalam dua kalimat berikut lebih tepat diganti dengan kata *relationship* 'hubungan'.

(76) *We have a good neighborhood with the people around us.*

(77) *We are able to fell how deep the relativity among the people _.*

Kata *kriminalisme* dalam bahasa Indonesia tidak dapat diterjemahkan menjadi *criminalism* dalam bahasa Inggris, karena bentuk nominanya adalah *criminality*. Kesalahan tersebut menyebabkan kecampungan kalimat berikut:

(85) *The criminalism is still low than a big city.*

Kata *sedikit* dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan *a little* atau *a few* yang penggunaannya berbeda. *A little* untuk nomina tak terbilang, sedangkan *a few* untuk nomina terbilang (Murphy, 1987: 172). Kata *cars* adalah nomina terbilang sehingga seharusnya menggunakan pewatas *a few*, bukan *a little*.

(95) *In a small town, there is only a little cars.*

c. Kongruensi

Peneliti mengelompokkan 14 kesalahan pada nomer 6, 11, 19, 24, 26, 29, 41, 47, 50, 57, 67, 78, 89, dan 95 sebagai kesalahan kongruensi. Istilah kongruensi adalah terjemahan dari istilah *concord* dan *agreement*. Kedua istilah ini memiliki lema

tersendiri dalam Kamus Lingusitik (Kridalaksana 2001: 106,116). Akan tetapi, keduanya memiliki terjemahan yang sama, yaitu kongruensi. Kedua istilah ini dinyatakan sama dalam *The Concise Oxford Dictionary of Lingusitics* (Matthews 1997: 12).

Dalam bahasa Indonesia, bentuk verba tidak terpengaruh oleh bentuk subjek, sedangkan dalam bahasa Inggris, bentuk verba bergantung pada subjeknya. Jika subjeknya adalah pronomina ketiga tunggal, verbanya harus ditambah *-s/es* atau menggunakan *is/was/has*. Pada kalimat-kalimat berikut ini, dapat kita lihat bahwa kesalahan kongruensi terjadi khususnya jika ada adverbial antara subjek dan verba, sehingga para responden sering terkecoh dalam menulis bentuk verbanya.

Subjek jamak memerlukan verba bantu *are*, bukan *is*.

(19) *People who is very diligent ...*

(50) *This is because of their surroundings which is calm.*

(78) *Other people prefer to live in a big city because the facilities is complete*

(47) *People who live in a village always thought that people who lives in a big city is rich and great.*

(24) *The facilities in a big city is very useful*

Subjek tunggal memerlukan verba bantu *is* atau verba yang menggunakan infleksi *-s* (*has* dan *depends*).

(6) *The technology from abroad, especially from the West, are ...*

(11) *A small town usually have just about a thousand people.*

(41) *A small town have a peacefull life.*

(89) *It depend on our education*

Kata *there is* dan *there are* bergantung pada nomina yang ada setelahnya. Jika nomina setelahnya dalam bentuk jamak, maka digunakan kata *there are*. Sebaliknya, jika nomina setelahnya dalam bentuk tunggal atau nomina tak terbilang, digunakan kata *there is*.

(26) *There is many people prefer to live in a big city*

(29) *There is just a few cars.*

(57) *There is a hotel, shopping mall, etc.*

(67) *There are no pollution at a village*

(95) *In a small town, there is only a little cars.*

d. Gerundium (*Gerund*)

Gerundium adalah bentuk *-ing* dari verba yang digunakan sebagai nomina (Azar, 1989: 150). Peneliti menemukan sembilan kesalahan dalam jenis ini, yaitu pada kalimat nomer 7, 9, 36, 43, 70, 79, 92, 94, dan 96. Kesalahan ini dapat dibagi dalam dua kelompok, bentuk verba setelah preposisi dan bentuk verba pada posisi subjek.

Setelah preposisi, verba harus berbentuk gerundium (*living*).

(7) *A house is a place for lived*

(43) *There are some advantages of live in a small town.*

(94) *There are also some advantages of live in a small town.*

Pada posisi subjek, verba juga harus berbentuk gerundium (*living*).

(9) *Live in a small town in preferred*

- (36) Live in a big city is better than live in a small town
- (70) I think live in a big city is better than live in a small town.
- (79) Live in a big city also has many disadvantages.
- (92) I think live in a city is better.
- (96) Live in a big city also has some advantages.

e. Artikula

Penggunaan artikula dalam bahasa Inggris tidak sama dengan penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan kesalahan pada delapan kalimat, yaitu nomer 4, 25, 30, 37, 40, 46, 56, dan 81. Dalam bahasa Inggris, nomina terbilang memerlukan pewatas, biasanya artikula, di depannya jika digunakan dalam bentuk tunggal (Sinclair 1990: 6), sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak perlu. Perbedaan ini membuat pelajar sering lupa menambahkan artikula pada nomina terbilang dalam bentuk tunggal. Kalaupun ingat menggunakan artikula, masalah selanjutnya adalah pilihan antara artikula *a/an* atau *the*. Secara umum, artikula *the* tidak mengacu pada sesuatu yang generik, sehingga kalimat-kalimat berikut lebih tepat menggunakan artikula *a/an* dari pada *the*.

- (4) There are also people who live in the big city
- (30) I prefer to live in the big city
- (37) There are many problems in the big community.
- (56) You can go to the mall
- (81) The government university only found in a big city.

Artikula *a/an* hanya dapat digunakan sebagai pewatas nomina tunggal, sedangkan untuk nomina jamak, pewatas *a/an* tidak perlu digunakan.

- (25) We can be a modern people with all of those facilities.
- (40) They want to make a lot of money and become a rich people.
- (46) They want to be a modern people.

f. Ejaan

Cook (2001: 76) menyebutkan bahwa masalah utama pada bahasa Inggris adalah ketentuan yang kompleks mengenai cara huruf-huruf disusun dalam kata-kata. Bahasa Inggris tidak memiliki sistem yang langsung di mana satu huruf mewakili satu bunyi. Hal ini menyulitkan banyak pelajar karena pemahaman kata-kata bahasa Inggris harus mencakup ucapan dan tulisannya. Kesalahan ejaan dalam penulisan suatu kata dapat dilihat pada kalimat nomer 10, 27, 41, 60, 73, 90, 91, dan 97.

Kesalahan pertama adalah penulisan konsonan yang seharusnya tunggal, namun ditulis ganda, atau sebaliknya. Ejaan yang benar adalah *pollution*, *usually*, *peaceful*, dan *hospital*.

- (10) There is less pollution and the air will be fresh
- (27) The salary they get is usually lower than the people who live in a big city
- (41) A small town have a peacefull life.
- (60) The small town should have good facilities, like a hospitall and a mall.
- (73) Because of there are no cars or factories, there is no pollution in a small town.

Kesalahan kedua adalah penulisan kata yang agak panjang. Ejaan yang benar adalah *entrepreneur* dan *psychologists*.

(90) *We can become enterpreners or merchants.*

(91) *In a big city we can find jobs like doctors, teachers, physcologists and so on.*

(97) *We can be doctors, entreprenerers, scientists, or engineers.*

g. Kalimat Tanpa Verba

Pola kalimat dasar bahasa Inggris dan bahasa Indonesia adalah sama, yaitu Subjek dan Predikat, namun berbeda dalam kelas kata yang dapat mengisi fungsi tersebut. Dalam bahasa Indonesia, predikat dapat berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa perposisional, di samping frasa verbal dan frasa adjektival (Alwi et al 1998: 326). Ketentuan ini tentunya berbeda dengan bahasa Inggris karena predikatnya hanya berupa frasa verbal (Quirk et al 1985: 53). Perbedaan ini membuat pelajar sering tidak menuliskan verba jika kalimatnya sudah memiliki frasa lainnya, contohnya pada nomer 12, 16, 32, 44, 61, 65, 66, dan 86. Kalimat tersebut perlu ditambahkan verba bantu (*is* atau *are*) untuk menghasilkan bentuk kalimat yang apik (*well-formed*).

(12) *Because the number of people not too many, ...*

(16) *Their lifetime will longer that the people who live in a big city*

(32) *The pollution in a small town not as bad as the big city*

(44) *People in a small town usually friendly*

(61) *The air not only clean and cool but also good for our health.*

(65) *One day we rich, but the other day we have nothing.*

(66) *Situation in a small town usually peaceful.*

(86) *I will not stress if I live there*

h. Kelas Kata

Bentuk nomina, adjektiva, dan adverbial dalam bahasa Inggris juga menimbulkan masalah dalam penulisan. Perubahan kelas kata dalam bahasa Inggris dapat disebabkan oleh sufiks (Redman & Ellis 1995). Kondisi ini menyebabkan orang Indonesia sulit membedakan makna dan kelas kata dari kata-kata yang memiliki akar kata yang sama. Kesalahan kelas kata dapat dilihat pada kalimat nomer 1, 17, 19, 31, 35, 52, 68, dan 86.

Dalam bahasa Inggris, adjektiva digunakan setelah verba bantu atau sebelum nomina. Dalam kalimat-kalimat berikut ini, bentuk adjektiva yang tepat adalah *peaceful*, *simple*, *successful*, dan *stressful*

(1) *Some people prefer to live in a small town because of the fresh air, friendly neighbors, and peacefully condition.*

(17) *They want a simply life*

(19) *People who is very diligent will be success*

(86) *I will not stress if I live there*

Dalam bahasa Inggris, bentuk nomina harus digunakan setelah preposisi. Kalimat-kalimat berikut ini seharusnya menggunakan nomina *noise* dan *lives* (bentuk jamak dari *life*).

- (31) *In a small town they can sleep well without disturbed by any noisy*
(68) *There are a lot of development in many sector of live.*

Adverbia digunakan untuk menjelaskan verba. Bentuk adverbia komparatif yang tepat untuk kalimat berikut ini adalah *more easily*.

- (35) *We can go anywhere easier*

Setelah *to* biasanya digunakan verba bentuk pertama, bukan nomina. Kata *socialization* dalam kalimat berikut seharusnya diganti dengan *socialize*.

- (52) *It can make them easier to socialization*

i. Preposisi

Beberapa preposisi yang bisa direduksi dalam bahasa Indonesia, tetap harus digunakan dalam bahasa Inggris, demikian pula sebaliknya. Perbedaan penggunaan preposisi ini menyebabkan kecampingan pada delapan kalimat, yaitu nomer 12, 18, 22, 55, 64, 67, 73, dan 83.

Preposisi *between* dan *among* sama-sama berarti 'di antara' dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, dalam bahasa Inggris penggunaannya berbeda. *Between* digunakan untuk menyatakan di antara dua benda/hal, sedangkan *among* digunakan untuk menyatakan di antara lebih dari dua benda/hal.

- (12) *Because the number of people not too many, between them there is less competition.*

Kalimat berikut ini jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia, preposisinya bisa saja dihapuskan. Akan tetapi, dalam bahasa Inggris, preposisi pada kalimat tersebut tetap diperlukan (*want to develop, advantages of living*).

- (18) *They want develop their life*
(22) *There are some advantages living in a small town.*

Sebaliknya, dalam kalimat-kalimat berikut ini, preposisinya (*with* dan *of*) tidak diperlukan.

- (55) *You will face with a traffic jam*
(73) *Because of there are no cars or factories, there is no pollution in a small town.*
(83) *There is no pollution because most of people do not use cars*

Bahasa Inggris memiliki ketentuan tersendiri dalam penggunaan preposisi. Misalnya kata *equal* harus diikuti oleh preposisi *to*. Preposisi *in* lebih tepat digunakan untuk menyatakan 'di' suatu daerah.

- (64) *Money is equal as water*
(67) *There are no pollution at a village*

j. Kala

Bahasa Inggris menggramatikalisasikan kala, yaitu dalam bentuk verbanya (Comrie 1985:10), sedangkan bahasa Indonesia tidak. Perbedaan ini menyebabkan terjadinya kalimat camping pada nomer 10, 47, 62, 71, dan 80. Dalam bahasa Inggris, jika suatu kejadian terjadi dan berakhir di sebelah kiri titik acuan waktu sekarang, kalimatnya menggunakan infleksi verba *-ed*, sedangkan jika kejadian tersebut terjadi di sebelah

kanan titik acuan, digunakan verba bantu *will*. Ketentuan ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan verba yang sama untuk kejadian pada kala lampau dan kala kini, dan kala masa depan. Dalam bahasa Inggris, kala kini mengacu pada sesuatu yang merupakan kebenaran umum atau kegiatan rutin yang berlangsung sepanjang garis waktu.

Dalam kalimat berikut, lebih tepat digunakan kala kini (*is*) dari pada kala masa depan (*will be*) karena mengacu pada kebenaran umum.

(10) *There is less pollution and the air will be fresh*

Dalam kalimat-kalimat berikut ini, bentuk verba kala lampau tidak tepat digunakan; lebih tepat digunakan bentuk verba kala kini (*think, know, is happening, forget*) karena maknanya mengacu pada kebenaran umum.

(47) *People who live in a village always thought that people who lives in a big city is rich and great.*

(62) *People knew each other*

(71) *We can know what was happening on the earth*

(80) *People who live in a big city have many activity, so they sometimes forgot about others.*

k. Bentuk Pasif

Pemasifan dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan dua cara: (1) menggunakan verba berprefiks *di-* dan (2) menggunakan verba tanpa prefiks *di-* (Alwi et al 1998: 345). Hal ini berbeda dengan bahasa Inggris yang dalam kalimat pasifnya menggunakan bentuk tertentu dari *be* ditambah dengan verba partisipel lampau (Murphy 1985: 84).

Bentuk dari *be* dapat berupa *am, is, are, was, were, been, be, dan being*, bergantung pada subjek, kala, dan aspek dari suatu kalimat. Kesalahan bentuk pasif dapat dilihat pada kalimat nomer 31, 45, 75, dan 81. Dalam kalimat-kalimat tersebut, para responden hanya menggunakan verba partisipel lampau tanpa menggunakan *be*.

Kalimat nomer 31 seharusnya ditambahkan kata bantu *being*, kalimat nomer 45 dan 81 perlu ditambahkan kata bantu *is*, dan kalimat nomer 75 perlu ditambahkan kata bantu *be*.

(31) *In a small town they can sleep well without disturbed by any noisy*

(45) *There are only a few cars, so the air not polluted*

(75) *With a high technology, everything that we do can done easier.*

(81) *The government university only found in a big city.*

l. Konjungtor

Ada tiga kalimat yang memiliki kesalahan penggunaan konjungtor, yaitu kalimat nomer 26, 49, dan 58. Kalimat nomer 26 dan 58 terdiri atas dua klausa, sehingga perlu dihubungkan dengan konjungtor *who* (jika acuannya orang) dan *which* (jika acuannya bukan orang). Kalimat nomer 49 menggunakan konjungtor yang kurang

tepat. Kedua klausa dalam kalimat tersebut tidak menunjukkan pertentangan sehingga konjungtor *although* kurang tepat, konjungtor yang lebih tepat adalah *while*.

(26) There is many people prefer to live in a big city

(49) Some live in a small town, although some live in a big city.

(58) You will find a lot of rivers_ are still clean.

m. Perbandingan

Kesalahan aturan pola perbandingan dapat dilihat pada kalimat nomer 27, 32, dan 85. Kesalahan utamanya adalah pada pewatas yang digunakan. Dalam bahasa Indonesia, pewatas yang dipakai dalam tingkat komparatif adalah *lebih ... dari(pada)...*, *kurang ... dari(pada)*, dan *kalah ... dengan/dari(pada)* (Alwi et al 1998: 184). Pewatas *lebih* dapat dipadankan dengan *more* atau *-er* dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, tidak boleh digunakan secara bersamaan.

Jika subjek dari klausa pertama sama dengan subjek dari klausa kedua, maka subjek dari klausa kedua bisa diganti dengan kata *that* atau *those*, namun tidak bisa hanya dilesapkan. Kalimat nomer 27 perlu ditambahkan (*than*) *that of* sebagai acuan dari *the salary*. Kalimat nomer 32 perlu ditambahkan (*as bad as*) *that in* sebagai acuan dari *the pollution*.

(27) The salary they get is usually lower than the people who live in a big city.

(32) The pollution in a small town not as bad as the big city

Adjektiva pada kalimat berikut harus diubah ke bentuk komparatif dan acuannya harus jelas. Kalimat yang lebih tepat adalah: *The criminality in a small town is lower than that in a big city*.

(85) The criminalism is still low than a big city.

n. Aspek

Kesalahan pada kalimat nomer 20 dan 87 termasuk dalam katogori aspek. Dalam pengajaran bahasa Inggris, kala dan aspek biasanya disatukan dalam pembahasan *tenses*. Aspek mengacu pada status kejadian, sedangkan kala mengacu pada waktu kejadian. Dalam bahasa Inggris, ada tiga kala, yaitu: lampau, kini, dan masa depan. Aspek dapat dikelompokkan menjadi *simple*, *continuous*, *perfect*, dan *perfect continuous*.

Kalimat nomer 20 sudah tepat menggunakan kala kini, namun aspeknya seharusnya bukan *continuous*, melainkan *simple* (*usually look*) karena menyatakan suatu kebiasaan.

(20) They are usually looking for it in many ways.

Kalimat nomer 87 juga sudah tepat menggunakan kala kini, namun aspeknya seharusnya bukan *continuous*, melainkan *simple* (*do not work*) karena menyatakan suatu kebenaran umum.

(87) They can live in peace and enjoy their day if they are not working anymore.

o. Klausa Pengandaian

Ada satu kalimat camping yang kesalahannya pada penggunaan klausa pengandaian, yaitu kalimat nomer 53. Klausa pengandaian biasa juga disebut klausa *if*; padanan dalam bahasa Indonesia adalah 'jika' atau 'andaikata'. Namun, dalam bahasa Inggris, paling tidak ada tiga klausa *if* yang dibedakan berdasarkan kala. Setiap kala memiliki pola tersendiri yang harus dihapalkan. Kalimat nomer 53 menunjukkan bahwa penulisnya tidak bisa membedakan antara pola klausa *if* untuk *present conditional* dan *future conditional*. Dalam kalimat yang menggunakan *future conditional*, klausa utamanya harus menggunakan pola Subjek + *will* + *V1*, dengan pola klausa *if* seperti pola kalimat *simple present tense*.

(53) *If they work in a big city, they would earn much money.*

p. Pertanyaan Melekat

Pertanyaan melekat memiliki struktur yang berbeda dengan pertanyaan sederhana. Dalam pertanyaan sederhana, urutannya adalah Kata tanya + Kata bantu + Subjek, sedangkan dalam pertanyaan melekat, urutannya adalah Kata tanya + Subjek + Kata bantu. Urutan ini dapat menyebabkan pelupaan penambahan kata bantu pada akhir kalimat karena tidak ada padanan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Kalimat nomer 77 seharusnya ditambahkan kata bantu *is* pada akhir kalimatnya.

(77) *We are able to fell how deep the relativity among the people _.*

q. Rujuk Silang

Kesalahan rujuk silang dapat dilihat pada kalimat nomer 50. Secara umum, kesalahan ini disebabkan oleh pemahaman akan perujukan untuk benda tunggal. Pronomina untuk benda tunggal adalah *its*, tetapi untuk benda jamak, diacu dengan *their*.

(50) *This is because of their surroundings which is calm.*

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Kalimat camping dalam suatu bahasa dapat saja menjadi kalimat apik jika diterjemahkan dengan fungsi sintaktis yang sama ke dalam bahasa lain. Kenyataan ini disebabkan oleh perbedaan elemen sintaktis antar bahasa. Setiap bahasa memiliki urutan dasar dari struktur kalimat yang unik. Kalimat *read the man the book* terdengar aneh dalam bahasa Inggris, tetapi urutan fungsi tersebut dapat menjadi kalimat yang berterima dalam bahasa lain. Urutan dasar dari struktur kalimat bahasa Inggris adalah subjek-verba-objek (*The man read the book*), sedangkan dalam bahasa Welsh: verba-subjek-objek (*Gwelod y dyn y llyfr*), dan dalam bahasa Jepang: subjek-objek-verba (*Sono otoko ga hon o yonda*).

Dalam bahasa yang memiliki kalimat dengan urutan dasar yang sama, dapat juga terjadi perbedaan dalam hal pengisi masing-masing fungsi tersebut. Dari analisis kalimat camping dari karangan bahasa Inggris oleh orang Indonesia, dapat disimpulkan bahwa meskipun sintaksis bahasa Inggris dan Indonesia memiliki aturan urutan dasar kalimat yang sama, perbedaan aturan pengisian fungsi konstituen kalimat dapat menyebabkan kesalahan penyusunan kalimat.

Dari jenis dan analisis kecampingan kalimat para responden, dapat disimpulkan bahwa kecampingan kalimat-kalimat tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh struktur morfosintaksis bahasa Indonesia dalam karangan mereka yang menggunakan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran mengarang, para peserta perlu diingatkan mengenai perbedaan skema morfosintaksis antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sehingga mereka dapat mengarang dalam bahasa Inggris dengan skema yang tepat. Ketujuhbelas jenis kesalahan yang disebutkan di atas perlu lebih difokuskan oleh para guru sehingga para pelajar dapat mengkonstruksi karangannya dengan kalimat-kalimat yang apik.

Saran

Penelitian ini memfokuskan pada unsur morfosintaksis dari kalimat-kalimat yang diambil dari hasil karangan TWE para peserta kursus TOEFL. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk selanjutnya melakukan penelitian pada tingkat wacana. Analisis wacana akan melihat hubungan antar kalimat dan pembentukan paragraf. Ada kemungkinan bahwa skemata bahasa Indonesia juga mempengaruhi pelajar Indonesia dalam menghubungkan kalimat dan membentuk paragraf dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (Ed). 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Ed.3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azar, Betty Schramper. 1989. *Understanding and Using English Grammar* (Ed ke-2). New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Carrell, Patricia L. 1988. *Interactive approaches to second language reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Comrie, Bernard. 1985/1993. *Tense*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cook, Vivian. 2001. *Second Language Learning and Language Teaching Ed.3*. London: Oxford University Press.
- Matthews, Peter. 1997. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Murphy, Raymond. 1987. *English Grammar in Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Katamba, Francis. 1993. *Modern Linguistics: Morphology*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Kridalaksana, Harimurti dll. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Quirk, Randolph, Sidney Greenbaum, Geoffrey Leech, dan Jan Svartvik. 1985. *A Comprehensive Grammar of the English Language*. London: Longman Group Limited.
- Sells, Peter. 1985. *Lectures on Contemporary Syntactic Theories*. Stanford: Center for the Study of Language and Information.
- Sinclair, John. 1990. *Collins Cobuild English Grammar*. Birmingham: Harper Collins Publishers.
- Swales, John M. 1990. *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press.
- TOEFL 2001-2002 Information Bulletin. New Jersey: Educational Testing Service.
- TOEFL 2002-2003 Information Bulletin. New Jersey: Educational Testing Service